

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, ENVIRONMENTAL
PERFORMANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE
(Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan Terdaftar di BEI Mengikuti
PROPER Periode Tahun 2014-2015)**

**Oleh :
Risky Vera Yoanna
Pembimbing : Kirmizi Ritonga dan Al-Azhar A**

Faculty of economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia
E-mail: vera_yoanna@yahoo.com

*The Effect Of Good Corporate Governance, Environmental Performance and
Corporate Social Responsibility toward Financial Performance
(Case study in Company follow PROPER Listed
On Indonesia Stock Exchange Year 2014-2015)*

ABSTRACT

This research has purposed to see the influenced of good corporate governance, environmental performance and corporate social responsibility in facing financial performance in Company Listed On Indonesia Stock Exchange Year 2014-2015. This research has two variables. They are independent and dependent variable. Dependent variable consist of financial performance of the company. Independent variabel consist comissaris independent, board of direction, audit committee, environmental performance, and corporate social responsibility. The populations of this research consist of 68 company and 74 samples company from 2014-2015 which listed in Indonesia Stock Exchange. Technique or getting sample of this research was purposive sampling. Multiple regression is used to test the hypothesis. After it was tested by using SPSS version 20.00. The result show that board of direction and environmental performance has significant impact on the financial performance. While comissaris independent, comitee audit and corporate social responsibility has no significant effect on the financial performance. Adjusted R Square shows the value of 0,125. It means that 12,5% change in financial performance is affected by the determinant variables in the model while the rest 87,5% is explained by other variables not included in the model.

*Keywords : Good Corporate Governance, Environmental Performance,
Corporate Social Responsibility dan Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek utama dalam operasi perusahaan dan menjadi tujuan berdirinya sebagian besar perusahaan.

Disiplin keuangan dan dapat menjawab seluruh ketertarikan pihak penanggung risiko (Basyaib, 2009:2)

Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, baik likuiditas,

profitabilitas, solvabilitas, aktivitas maupun rasio pasar. Kebijakan dan keputusan para investor dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan lebih dipengaruhi oleh rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan rasio lainnya, karena investor menganggap bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian atau keuntungan yang akan diterima oleh investor dari investasinya.

Al-Tuwaijri et al. (2004) menemukan adanya hubungan positif antara *financial performance* dengan *environmental performance* demikian juga antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Al-Tuwaijri et al. (2004) merupakan peneliti yang memasukkan konsep *financial performance* sebagai variabel *endogenous* dalam model penelitian yang digunakan bersama dengan dua variabel *endogenous* lainnya. Penelitian-penelitian empiris tersebut menampilkan hasil yang masih beragam. Hal ini dimungkinkan karena sampel penelitian dan lokasi penelitian yang beragam.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan/organisasi adalah dengan cara menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah satu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (OECD, 2004). GCG pada dasarnya berkaitan dengan cara semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) berusaha untuk memastikan bahwa para manajer dan karyawan internal lainnya selalu mengambil langkah-

langkah yang tepat atau mengadopsi mekanisme yang melindungi kepentingan *stakeholder* (Al-Haddad, Alzurqan, & Al-Sufy, 2011). Selain itu, GCG juga menetapkan bagaimana berbagai pemegang saham dan pemangku kepentingan, manajemen, dan dewan direksi berinteraksi dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan (Al-Haddad, Alzurqan, & Al-Sufy, 2011).

Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno dkk. (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang merupakan instrumen yang digunakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mengukur tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan memperoleh insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung kepada tingkat ketaatannya.

Indonesia memiliki Undang – Undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang membahas mengenai pencegahan serta pengendalian dan kepastian hukum pencemaran lingkungan. Sejak tahun 2002, Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup juga telah membuat program penilaian sebagai upaya penanggung jawab dalam mengendalikan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun. Program

Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) digunakan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan dan memacu perusahaan agar semakin baik dalam usaha peduli lingkungan. Namun ternyata masih saja terdapat kerusakan – kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan. .

Beberapa peneliti menemukan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Hal tersebut dibuktikan oleh Fujii, *et al* (2012), Suratno, dkk (2006) yang menemukan pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Restuningdyah (2010) juga menunjukkan ada pengaruh langsung antara kinerja lingkungan terhadap ROA. Hal ini memberikan penjelasan bahwa kinerja lingkungan perusahaan memberikan akibat pada kinerja finansial perusahaan yang tercermin pada tingkat return tahunan perusahaan yang dibandingkan dengan return industri. Akan tetapi berbeda dengan Ari retno handayani (2010) menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Definisi CSR yang dikemukakan oleh bank dunia (2002), yaitu bahwa; *Corporate social responsibility as “the commitment of business to contribute to sustainable economic development, working with employees, their families, the local community and society at large to improve their quality of life.”*

Utama (2007) menyatakan bahwa perkembangan CSR terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas diterbitkan dan mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Undang-Undang tersebut (Pasal 66 ayat 2c) mewajibkan semua perseroan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab social dan lingkungan dalam Laporan Tahunan.

Akhir tahun 2012, Badan Lingkungan Hidup (BLH) Samarinda menilai ada lima perusahaan tambang batu bara di kota itu yang pengelolaan limbah dan lingkungannya buruk, sehingga empat perusahaan mendapat peringatan dan satu dihentikan operasinya. Tidak hanya perusahaan di Samarinda, pencemaran lingkungan pada tahun 2013 yang disebabkan oleh sejumlah perusahaan di kawasan PT Pelindo Cabang I Dumai. Selain itu masih banyak kasus lainnya seperti banjir lumpur di sidoarjo, Jawa Timur oleh PT Lapindo Brantas, dan PT.FREEPORT yang saat ini belum tertangani dengan baik.

Pencemaran lingkungan seperti contoh di atas tidak hanya merugikan lingkungan hidup saja, namun juga merugikan masyarakat dan perusahaan itu sendiri. Maka dari itu, permintaan untuk diterbitkannya pengungkapan lingkungan perusahaan telah menjadi sebuah isu penting terkait dengan pencemaran tersebut. Pengungkapan lingkungan yang disediakan oleh perusahaan akan menguntungkan perusahaan itu sendiri untuk membenarkan nilai-nilai sosial dari perusahaan,

menurunkan tekanan dari kelompok penekan, membangun *image* perusahaan, dan menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan (Chiedu dan Inuwa, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah 1. Apakah terdapat pengaruh GCG yang diproksikan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap financial performance perusahaan PROPER di BEI? 2. Apakah terdapat pengaruh environmental performance terhadap financial performance perusahaan PROPER di BEI? 3. Apakah terdapat pengaruh corporate social responsibility terhadap financial performance perusahaan PROPER di BEI?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Apakah terdapat pengaruh GCG yang diproksikan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap financial performance perusahaan PROPER di BEI? 2. Apakah terdapat pengaruh environmental performance terhadap financial performance perusahaan PROPER di BEI? 3. Apakah terdapat pengaruh corporate social responsibility terhadap financial performance perusahaan PROPER di BEI?

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Performance

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek utama dalam operasi perusahaan dan menjadi tujuan berdirinya sebagian besar perusahaan. Disiplin keuangan dan dapat menjawab seluruh ketertarikan pihak penanggung risiko (Basyaib, 2009:2).

Good Coorporate Governance

Definisi Good Corporate Governance yang dikemukakan oleh OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) adalah suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Struktur GCG menetapkan distribusi hak dan kewajiban di antara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu korporasi seperti dewan direksi, para manajer, para pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Solihin 2009:115).

Komisaris Independen

Komisaris independen (UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas) adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga lainnya dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Dewan Direksi

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan direksi adalah organ perseroan yang menjalankan tindakan pengurusan untuk mencapai visi dan misi Perseroan demi kepentingan terbaik Pereseroan. Direksi juga bertanggung jawab mewakili perseroan baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran Dasar Perseroan. Ketentuan jumlah minimal dewan direksi yang disyaratkan dalam peraturan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan

Terbatas (PT) adalah 2 orang (Noorizkie, 2013).

Komite Audit

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Tanggung jawab Komite Audit adalah menilai apakah laporan keuangan dan operasional yang dibuat oleh Direksi dapat diandalkan, juga untuk memastikan bahwa kebijakan pengendalian serta penegakan hukum dan peraturan telah diterapkan dalam bisnis Perseroan.

Dalam kaitannya dengan GCG, Komite Audit harus dapat memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan dan mematuhi semua peraturan hukum serta aturan lainnya yang berlaku serta memastikan perusahaan menjalankan kegiatan usahanya secara etis dan bermoral (Wahyudi, Zarkasyi. 2008:13).

***Environmental Performance* (Kinerja Lingkungan)**

Environmental performance adalah kinerja lingkungan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Suratno,dkk, 2006). *Environmental performance* menurut Ali (2004) adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Proper

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) merupakan salah satu upaya

Kementrian Negara Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Program ini sebagai salah satu bentuk perwujudan transparansi dan keterlibatan masyarakat dalam pengendalian dampak lingkungan, yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berperan secara aktif dalam pengendalian dampak lingkungan.

Corporate Social Responsibility

Azheri (2012:28) CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan pemangku kepentingan (*stakeholder* berdasarkan prinsip kesukarelawanan dan kemitraan).

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Financial Performance*

Adanya komisaris independen diharapkan dapat mengurangi konsumsi manajer dan semakin banyaknya komisaris independen dapat memonitor perusahaan dengan lebih dekat, dan melakukan tindakan terkait dengan tata kelola perusahaan yaitu mengurangi manajemen puncak yang memiliki kinerja buruk (Sheikh, Khan, & Wang, 2013). Dengan pemecatan manajemen puncak yang memiliki kinerja buruk tersebut, pasar merespon positif sehingga kinerja keuangan meningkat (Ibrahim & Samad, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₁: Komisaris independen berpengaruh terhadap *financial performance* perusahaan

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap *Financial Performance* Perusahaan

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang (Sam'ani, 2008). Oleh karena itu proporsi dewan (baik dewan direksi maupun dewan komisaris) berperan dalam kinerja perusahaan dan dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya permasalahan agensi dalam perusahaan.

H₂: Ukuran Dewan direksi memiliki pengaruh terhadap *financial performance*

Pengaruh Komite Audit terhadap *Financial Performance* Perusahaan

Keberadaan komite audit mempunyai peran dan pengaruh yang cukup besar bagi perusahaan. Komite audit mempunyai peran yang cukup penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dalam aspek pengendalian. Perusahaan yang memiliki komite audit biasanya manajemen perusahaannya lebih transparan dan terbuka, sehingga *corporate governance* dapat diterapkan dengan baik dan kinerja perusahaan manajemen dapat meningkat (Effendi, 2002).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah

H₃: Komite audit berpengaruh terhadap *financial performance* perusahaan

Pengaruh *Environmental performance* terhadap *Financial Performance* Perusahaan

Teori legitimasi kaitannya dengan kinerja lingkungan dengan CFP adalah apabila jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai

perusahaan dan sistem nilai masyarakat (*legitimacy gap*), maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Gray *et al*, 1995). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah

H₄: *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Financial Performance* perusahaan.

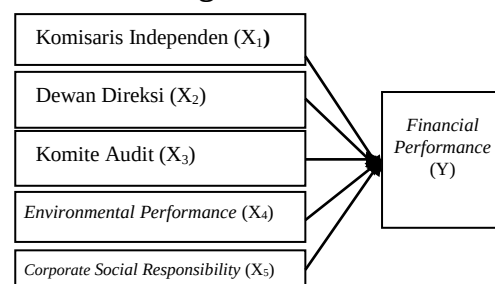
Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial Performance* Perusahaan

(Listyanti, 2011) Informasi dalam laporan keuangan perusahaan mempunyai peran yang sangat penting dalam pasar modal, baik bagi investor secara individual maupun bagi pasar secara keseluruhan. Sudaryanto (2011) menemukan bahwa perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi *human capital* (yang merupakan bagian dari CSR) memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit mengungkapkan informasi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah

H₅: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Financial Performance* perusahaan.

Kerangka penelitian

Gambar1
Kerangka Penelitian



Sumber : Data Olahan, 2016

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang mengikuti PROPER terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2015.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengikuti PROPER terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2015 yaitu sebanyak 68 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (kriteria tertentu) yaitu: Perusahaan yang mengikuti PROPER terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2015, Menerbitkan laporan tahunan lengkap selama periode penelitian Tahun 2014-2015, Memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis dan pengamatan terhadap perusahaan tersebut maka perusahaan yang lulus kriteria dan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : *Financial Performance* (Kinerja Keuangan)

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi

X₁ : Komisaris Independen

X₂ : Dewan direksi

X₃: Komite Audit

X₄: *Environmental Performance*

X₅: *Corporate Social Responsibility*

e : *Error Item*

Financial Performance (Kinerja Keuangan)

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek utama dalam operasi perusahaan dan menjadi tujuan berdirinya sebagian besar perusahaan. Disiplin keuangan dapat dan menjawab seluruh ketertarikan pihak penanggung risiko (Basyaib, 2009:2).

$$ROA = \text{Net Income} / \text{Total Asset}$$

Sumber: Brigham and Houston, 2006:115

Komisaris Independen

Menurut Emirzon (2006:12) komisaris merupakan lembaga yang bertugas mengawasi jalannya perusahaan yang di pimpin oleh dewan direksi.

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggotakomisaris independen}}{\text{Total anggotadewan komisaris}}$$

Sumber: Sam'ani, 2005

Dewan Komisaris

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan direksi adalah organ perseroan yang menjalankan tindakan pengurusan untuk mencapai visi dan misi Perseroan demi kepentingan terbaik Pereseroan. Direksi juga bertanggung jawab mewakili perseroan baik di dalam dan di luar

pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran Dasar Perseroan.

Dewan direksi = $\sum$ Anggota dewan direksi

Sumber: Subhan, 2011

Komite Audit

Komite Audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip Good Corporate Governance, dan diuntut untuk bertindak secara independen (Surya, Indra, dan Yustiavandan, Ivan.2006:145).

Ukuran Komite Audit = $\sum$ Komite Audit

Sumber: Permatasari, 2009

Environmental Performance

Environmental performance adalah kinerja lingkungan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Suratno, 2006). Pengukuran kinerja lingkungan merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Sistem penilaian kinerja dalam PROPER diukur berdasarkan tingkatan warna. Terdapat lima peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Warna emas merupakan peringkat tertinggi sedangkan hitam yang terendah. Nilai berdasarkan skor akan ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1
Peringkat PROPER

Peringkat Warna	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

sumber: www.menlh.go.id

Corporate Social Responsibility

Azheri (2012:28) CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan pemangku kepentingan (stakeholder berdasarkan prinsip kesukarelawanan dan kemitraan).

Apabila item informasi yang ditentukan diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 1, dan jika item informasi tidak diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 0. Perhitungan Indeks Luas Pengungkapan CSR (CSRI) dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRDI = \frac{\sum X_j}{N_j}$$

Sumber: Sayekti dan Wondabio, 2007

Keterangan:

CSRDI_j : *corporate social responsibility disclosure index* perusahaan j

X_j : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

N_j : jumlah item pengungkapan CSR

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian disajikan dalam tabel *descriptive statistics*. Pada tabel berikut.

Tabel 2
Tabel Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
FP	74	-,10771	,23653	,0506938	,06373783
KI	74	,00000	,60000	,3553342	,11551709
DD	74	2,00000	11,00000	5,9864865	1,98275610
KA	74	2,00000	5,00000	3,0810811	,48980725
KL	74	2,00000	4,00000	2,9729730	,43708163
CSR	74	,14667	,64000	,3810811	,12358910

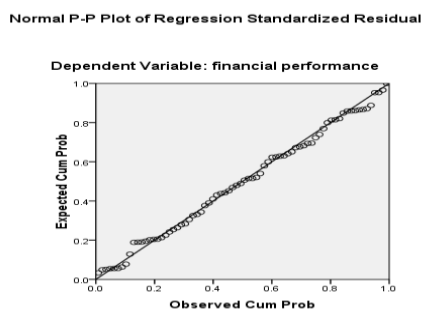
Valid N (listwise)	74				
-----------------------	----	--	--	--	--

Sumber: Data Olahan, 2016

Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi yang normal. Asumsi ini diuji dengan menggunakan normal probability plot of standardized residual yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal maka garis menggambarkan data sesungguhnya akan menjadi garis diagonalnya. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonalnya dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah tidak ada

multikolinearitas antar sesama variabel independen yang ada dalam model regresi linear berganda.

Tabel 3

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KI	,944	1,060
DD	,827	1,210
KA	,664	1,506
KL	,819	1,221
CSR	,853	1,173

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk seluruh variabel independen < 10 dan tolerance $> 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

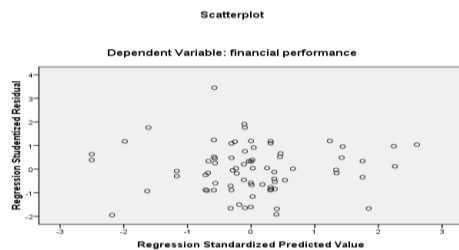
Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada masalah *autokorelasi* pada persamaan regresi linear berganda. Pengujian dilakukan melalui uji Durbin Watson.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai Durbin Watson. Dari tabel diatas diperoleh nilai Durbin Watson terletak antara -2 dan $+2 = -2 < 1,881 < +2$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot. Bila tidak terdapat heteroskedastisitas, maka grafik menunjukkan pola yang menyebar. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar ini:

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan, 2016

Dari hasil uji *scatter plot* dapat dilihat bahwa nilai signifikan seluruh variabel yang telah ditransformasikan membentuk pola yang menyebar, hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisa kuantitatif. Analisa kuantitatif adalah analisis yang dilakukan dengan bantuan alat uji statistik. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda.

Dalam penganalisaan data akan digunakan alat bantu program komputer SPSS Ver 20 untuk mendapatkan hasil yang lebih teliti dan akurat. Hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,126	,062		-2,025	,047
KI	-,012	,062	-,022	-,193	,847
DD	,008	,004	,242	2,008	,049
KA	,007	,017	,053	,393	,696
KL	,036	,018	,247	2,042	,045
CSR	,017	,061	,032	,271	,787

Sumber: Data Olahan, 2016

Persamaan regresi linear berganda dari model penelitian sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan (Y)} = -0,126 - 0,012X_1 + 0,008X_2 + 0,007X_3 + 0,036X_4 + 0,017X_5 + e$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besarnya nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,430 ^a	,185	,125	,05962800

Sumber: Data Olahan, 2016

Tingkat koefisien determinasi yang dimiliki sebesar Adj R² = 0,125 yang berarti kelima variabel independen tersebut hanya mempengaruhi *Financial Performance* sebagai variabel dependen sebesar 12,5%. Sedangkan variabel lain diluar kelima variabel bebas tersebut menjelaskan variasi perubahan terhadap Financial Performance pada perusahaan PROPER yang terdaftar di BEI adalah sebesar sekitar 87,5% dipengaruhi oleh variabel lain seperti Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan, dll.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapat hasil pengujian hipotesis pertama bahwa nilai $t_{hitung} =$

$-0,193 < t_{\text{tabel}} = 1,9935$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial performance* (kinerja keuangan).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wulandari (2006) yang menyatakan bahwa jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen dan institusional ownership tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (kinerja keuangan) perusahaan. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh El-Chaarani (2014) ditemukan hubungan yang positif dan kuat antara *independent board* dengan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapat hasil pengujian hipotesis kedua bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 2,008 > t_{\text{tabel}} = 1,9935$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh terhadap variabel *financial performance* (kinerja keuangan).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Sheikh *et al.* (2011) menemukan adanya pengaruh positif antara ukuran dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Haque *et al.* (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara ukuran dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Wulandari (2006) menyatakan bahwa jumlah dewan direksi tidak signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapat hasil pengujian hipotesis ketiga bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 0,393 < t_{\text{tabel}} = 1,9935$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel *financial performance* (kinerja keuangan).

Hal ini memungkinkan karena tugas komite audit hanya membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Tanggung jawab komite audit adalah menilai apakah laporan keuangan dan operasional yang dibuat oleh Direksi dapat diandalkan, juga memastikan bahwa kebijakan pengendalian serta penegakan hukum dan peraturan telah diterapkan dalam bisnis perseroan.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2011) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* (kinerja keuangan) perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil pengolahan, maka didapat hasil pengujian hipotesis keempat bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 2,042 > t_{\text{tabel}} = 1,9935$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap variabel *financial performance* (kinerja keuangan).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Al-Tuwaijri, *et al* (2004) dan Suratno *et al* (2006) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kinerja

lingkungan terhadap kinerja keuangan. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian Sarumpaet (2005) dan Almilia dan Wijayanto (2007) memberikan bukti empiris tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka didapat hasil pengujian hipotesis kelima bahwa nilai $t_{hitung} = 0,271 < t_{tabel} = 1,9935$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap variabel *financial performance* (kinerja keuangan).

Hasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2011), Nuraini (2010) dan Titisari (2010) melakukan penelitian mengenai *corporate social responsibility* terhadap *financial performance*, mereka menemukan hasil penelitian bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Akan tetapi Anggraini (2008) menyatakan *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *financial performance* (kinerja keuangan).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh terhadap

Financial Performance (Kinerja keuangan).

2. Dewan Direksi mempunyai pengaruh terhadap *Financial Performance* (Kinerja keuangan).
3. Komite Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *Financial Performance* (Kinerja keuangan).
4. Kinerja Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap *Financial Performance* (Kinerja keuangan).
5. *Corporate Social Responsibility* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Financial Performance* (Kinerja keuangan).

Saran

Saran yang dapat peneliti ajukan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memperpanjang periode waktu pengamatan penelitian.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *financial performance* (kinerja keuangan) perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk menghitung nilai *financial performance* (kinerja keuangan) dengan menggunakan Tobin's Q, ROI, EPS, serta alat ukur lainnya yang digunakan dalam rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwaijri S.A., Christensen T.E. dan Hughes K.E. 2004. *The Relations Among Environmental disclosure, Environmental performance and Economic performance*,”

Accounting Organizations and Society. Vol. 29. Hal. 447-471.

Journal of Business and Finance Research, 8(5), 22-34.

- Amilia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto. 2007. *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance*. The 1st Accounting Conference, Faculty of Economics Universitas Indonesia. Depok.
- Anggraini, Fr Reni Retno, 2006, *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Study Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Azheri, Busyra. 2012. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basyaib, Fachmi. 2009. *Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joul F. 2006. *Fundamentals of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- El-Chaarani, H. 2014. *The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. The International*
- Emirzon, Joni. 2007. *Prinsip-prinsip Good Corporate Governance: Paradigma Baru dalam praktik Bisnis Indonesia*. Yogyakarta: Genta Press
- Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handayani, Ari Retno. 2010. *Pengaruh Environmental Performace Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance serta Environmental Disclosure terhadap Economic Performance*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo. 1999. *“Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen”*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2010. *Peringkat Kinerja Lingkungan*. Di-unduh tanggal 18 Mei 2016, <http://www.kemlnlh.go.id/>
- Lindrianasari. 2007. *Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan Dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan Di Indonesia*.

- Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol.11 No. 2
- Listyanti, Annavianti. 2011. *“Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Reaksi Investor: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2009”*, Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- OECD. (2004). *The OECD Principles of Corporate Governance*. France: Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) Publications Service.
- Permatasari, Novita Diah. 2009. *Pengaruh Corporate Governance, Latar Belakang Pendidikan Terhadap Environmental Disclosure*. Skripsi FE. Universitas Sebelas Maret. Tidak dipublikasikan.
- Prasinta, D. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Accounting Analysis Journal 2(1), 4-17.
- Sayekti, Yosefa & Wondabio, Ludovicus Sensi. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning response Coefficient*. Simposium NASIONAL Akuntansi X, (26-28 Juli).
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta. Salemba Empat
- Sudaryanto. 2011. *“Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono, Dr.2007. *“Metode Penelitian Bisnis”*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suratno, Ignatius Bondan, Darsono, dan Mutmainah S. 2006. *Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance*. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.
- Surya, Indra dan Ivan Yustianvandana, *Penerapan Good Corporate Governance : Mengesampingkan hak-hak istimewa demi kelangsungan usaha*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Titisari, Kartika Hendra, Eko Suwardi, dan Doddy Setiawan. 2010. *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan*. Paper

- dipresentasikan pada acara
Simposium Nasional
Akuntansi 13, Purwokerto.
- Wijayanti, Feb Tri. 2011. *“Pengaruh
Corporate Social
Responsibility Terhadap
Kinerja Keuangan
Perusahaan.”* Makalah
disampaikan pada Simposium
Nasional Akuntansi XIV,
Aceh, 21-22 Juli 2011.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008.
*Good Corporate
Governance Pada Badan
Usaha Manufaktur,
Perbankan Dan Jasa
Keuangan Lainnya.* Bandung:
Alabeta
- UU No. 40 Tahun 2007 tentang
Perseroan Terbatas. (n.d.).